

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara memerlukan suatu sistem pengawasan ekonomi yang terarah dan komprehensif, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Lembaga keuangan bahu membahu mengelola dan memobilisasi semua potensi ekonomi untuk mencapai keberhasilan yang terbaik.¹ Salah satu faktor yang terlihat adalah negara dapat menekan laju inflasi dan meningkatkan produksi serta menciptakan sumber pendapatan baru.

Perkembangan ekonomi di Indonesia cenderung berfluktuasi karena keadaan ini berubah setiap tahun. Tentunya hal ini dengan adanya berbagai faktor eksternal seperti pasar bebas, kebijakan geopolitik yang akan berdampak pada perekonomian Indonesia dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara. Kemudian, daya beli juga menurun seiring penguatan dolar sehingga melemahkan mata uang rupiah Indonesia.

Perusahaan besar merupakan salah satu pihak yang secara langsung terpengaruh oleh gejolak perekonomian Indonesia. Kondisi perekonomian yang bergejolak sewaktu-waktu akan mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Kerugian merupakan ancaman yang tidak dapat dihindari, sehingga situasi ini

¹ Yayat Rahmat Hidayat, *Analisis Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2, Nomor. 2, 2018, hlm. 14.

memaksa perusahaan untuk mengadopsi berbagai cara. Guna menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh kondisi perekonomian yang tidak menentu di Indonesia, solusinya adalah menambah inovasi baru sebagai sarana membuka segmentasi pasar untuk memperoleh sumber pendapatan baru dan menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan asetnya.

Seiring dengan perkembangan budaya global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berdampak pada semua aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu pengaruh budaya global juga ditandai dengan adanya konsep ekonomi yaitu konsep hukum Islam, ilmu ekonomi dan hukum yang diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.²

Perkembangan ekonomi Islam yang berkelanjutan mencerminkan keinginan umat Islam Indonesia, serta kerinduan mereka, khususnya para pebisnis untuk berinvestasi bahkan memeluk Islam dan mendapatkan ridho Allah SWT. Bank Indonesia turut mendukung dan berkomitmen dalam pembangunan ekonomi syariah di tanah air.³ Oleh karena itu, Indonesia berpeluang menjadi Negara dengan nilai perkembangan aset ekonomi Islam tertinggi di dunia.

Keberadaan sistem ekonomi Islam dalam masyarakat dilandasi oleh pemahaman islam yang merupakan konsep atau sistem kehidupan yang komprehensif. Di Indonesia dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992

² Raden Ani Eko Wahyuni, *Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia Melalui Penyelenggaraan Fintech Syariah*, dalam Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 186.

³ Tira Nur Fitria, *Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 02, No. 3, November 2016, hlm. 32.

menjadi awal dari adanya ekonomi syariah, namun ekonomi Islam memang telah diterapkan dalam Islam sejak lama.

Islam merupakan salah satu agama yang bersifat *universal* dan dapat memberikan tuntunan bagi kehidupan umat manusia. Dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, baik dalam hal ibadah, sosial, politik maupun ekonomi. Salah satunya dalam hal bermuamalah yang berfungsi sebagai sarana untuk memperingatkan umat manusia dalam menjalankan tugasnya di muka bumi secara baik dan juga bertanggungjawab. Termasuk dalam hal ini adalah peranan manusia dalam menjalankan sektor muamalah yang berkaitan dengan harta dan ekonomi.⁴ Ekonomi merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Berkenaan dengan produksi tentunya bagi negara berkembang, dalam usaha meningkatkan kapasitas produksi membutuhkan suatu solusi salah satunya melalui investasi.

Investasi merupakan suatu kegiatan produktif yang menguntungkan jika dilihat dari sudut pandang teologis dan menjadi untung atau rugi, jika dipandang dari sisi ekonomi, maka tidak terlepas dari adanya suatu ketidakpastian (*uncertainty of loss*) dalam kehidupan manusia serta harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.⁵ Oleh karena itu, investasi sangat dianjurkan dalam Islam, karena hal ini dapat menjadikan harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan tentu akan membawa manfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

⁴ Muhammad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 1.

⁵ Naili Rahmawati, *Manajemen Investasi Syariah*, (Mataram: CV. Sanabil, Cetakan 1: Desember 2015), hlm. 19-20.

Dewasa ini, beberapa instrumen keuangan menggunakan prinsip syariah banyak diminati oleh masyarakat maupun perusahaan. Kepercayaan dalam penyalurannya pada sektor-sektor syariah menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi, maka para pengembang ekonomi semakin mengkaji hal ini. Oleh karena itu, kesadaran akan penerapan prinsip ekonomi Islam menjadikan semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah, baik itu perbankan hingga ke pasar modal.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara.⁶

Pasar modal merupakan tempat pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, *warrant*, *right* atau instrumen lainnya, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Sedangkan pasar modal syariah hampir sama dengan pasar modal secara umum, hanya saja menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan ada batasan-batasan yang dilarang, seperti spekulasi, riba dan lain sebagainya.⁷

⁶ Faiza Muklis, *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia*, dalam Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016 hal. 1-2.

⁷ Fadilla, "*Pasar Modal Syariah dan Konvensional*", dalam Jurnal *Islamic Banking*, Volume 3, Nomor 2 Edisi Februari 2018, hlm. 45-46.

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kesempatan untuk memperoleh *dividen* bagi pemilik dana melalui investasi. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat pemilik dana (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat dipergunakan untuk pengembangan penambahan modal kerja, usaha, ekspansi dan lain-lain. Sedangkan fungsi yang kedua, pasar modal menjadi tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen pasar modal seperti obligasi, saham, reksadana dan instrumen lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen pasar modal yang dipilihnya.⁸

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat, dapat dilihat setiap tahunnya terdapat penambahan perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI juga mengalami perubahan setiap 6 bulan sekali. ISSI juga melakukan konstituen penyesuaian apabila ada saham syariah yang tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES).⁹

⁸ Awaluddin, “Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia”, dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hlm. 139.

⁹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm.63-64.

Penulis mengambil obyek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dengan kode saham IMTG.¹⁰ PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) didirikan pada tanggal 2 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) telah hadir 30 tahun di Indonesia lalu tumbuh menjadi salah satu pemasok batubara terbesar di Indonesia dan terus bertransformasi mengatasi tantangan untuk menjadi perusahaan penyedia produk energi, jasa berkualitas, terjangkau dan berkelanjutan. Transformasi memastikan ITM menerapkan segala aspek pembangunan berkelanjutan dalam semua inisiatif dan kegiatan bisnis yang dilaksanakan, sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Para investor sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, terlebih dahulu mencari informasi dari laporan keuangan yang sudah tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, para investor diperlukan memahami analisis laporan keuangan agar melihat kinerja perusahaan tersebut bisa dikatakan baik atau tidaknya dalam mencapai suatu keberhasilan perusahaan.

Salah satu alat yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam

¹⁰ BEI, *Profile Perusahaan Tercatat*, dalam <https://www.idx.co.id/profile-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=ITMG> diakses pada tanggal 25 April 2020.

menghasilkan laba yang umumnya terdiri dari laporan neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas. Oleh karena itu, para investor mampu menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, stabilitas usaha dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.¹¹ Analisis terhadap laporan keuangan sebenarnya banyak sekali, namun pada penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel saja.

Pada laporan keuangan perusahaan di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk terdapat berbagai hal yang mempengaruhi *Total Assets*. Seperti *Net Working Capital* dan *Capital Expenditure*, kedua variabel tersebut sangat berpengaruh pada kenaikan dan penurunan *Total Assets* karena apabila *Net Working Capital* dan *Capital Expenditure* naik maka *Total Assets* pun akan naik begitupun sebaliknya apabila *Net Working Capital* dan *Capital Expenditure* turun maka *Total Assets* pun ikut turun.

Net Working Capital (NWC) adalah aset lancar dikurangi kewajiban lancar dan menjadi bagian penting dari permodalan yang harus mendapatkan perhatian dari pimpinan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat

¹¹ Anton Trianto, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*, dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No. 3, Desember 2017, hlm. 1 dalam <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/346> diakses pada 5 Februari 2021.

memasukan modal pemilik perusahaan atau melakukan kepada pihak luar. Hal ini penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan untuk menginvestasikan pendapatan pada tingkat pengembalian yang cukup, hal itu disebut biaya modal.¹² Setiap perusahaan akan selalu memastikan pengelolaan modal kerja yang baik, karena salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan.¹³

Capital Expenditure (CE) adalah biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan manfaat yang bisa dirasakan lebih dari satu periode. Sebuah belanja modal tersebut terjadi ketika sebuah bisnis menghabiskan uang, baik untuk membeli aktiva tetap atau untuk menambah nilai aset tetap yang ada. *Capital Expenditure* (CE) juga, digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh atau meng-*upgrade* fisik aset seperti peralatan, property atau bangunan industri.

Total Assets adalah jumlah keseluruhan harta/aktiva diantaranya aset lancar, aset tetap dan aset lainnya. *Total Assets* juga didefinisikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yaitu kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual untuk dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal dalam waktu satu tahun. *Total Assets* jika dilihat dalam laporan keuangan ada pada laporan neraca.¹⁴

Merujuk pada teori mengungkapkan bahwa *Total Assets* dipengaruhi oleh tingkat modal kerja dan operasi perusahaan.¹⁵ *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) berpengaruh positif terhadap *Total Assets*, artinya

¹² Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 96.

¹³ Farras Caesarmas Putri, Muhammad Saifi, “Pengaruh *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR), *Cash Flow Liquidity Ratio* (CFLR) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 46, No.1, Mei 2017, hlm. 72 dalam <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1784> diakses pada 27 April 2020.

¹⁴ Zaki Budiawan, *Sistem Akuntansi (Penyusunan dan Metode)*, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 2011) hlm. 21.

¹⁵ Suad Husnan dan EnnyPudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 164.

apabila *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) naik, maka *Total Assets* pun naik, begitupun sebaliknya apabila *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) turun, maka *Total Assets* pun turun.

Di bawah ini merupakan data perkembangan *Net Working Capital* (NWC), *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* yang terdapat dalam laporan tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Working Capital* (NWC), *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2010-2019
(dalam ribuan dolar AS)

Tahun	<i>Net Working Capital</i> (NWC)		<i>Capital Expenditure</i> (CE)		<i>Total Assets</i>	
2009	332.737		78.831		1.198.571	
2010	276.626	↓	55.621	↓	1.089.706	↓
2011	615.679	↑	49.471	↓	1.578.474	↑
2012	531.907	↓	48.574	↓	1.491.224	↓
2013	371.654	↓	35.895	↓	1.492.140	↑
2014	205.383	↓	35.144	↓	1.510.494	↑
2015	227.974	↑	24.753	↓	1.178.363	↓
2016	300.169	↑	21.020	↓	1.209.792	↑
2017	469.488	↑	45.934	↑	1.358.663	↑
2018	376.553	↓	57.085	↑	1.442.728	↑
2019	239.212	↓	47.509	↓	1.209.041	↓

Sumber: www.itmg.co.id Laporan Tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada tabel di atas, perkembangan *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* pada Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2010 *Net Working*

Capital (NWC), *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 *Net Working Capital* (NWC) dan *Total Assets* mengalami peningkatan masing-masing menjadi 615.679 dan 1.578.474, namun tidak diikuti oleh *Capital Expenditure* (CE) yang mengalami penurunan menjadi 49.471.

Pada tahun 2012 *Net Working Capital* (NWC), *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* masing-masing mengalami penurunan menjadi 531.907, 48.574 dan 1.491.224. Sedangkan pada 2013 *Total Assets* mengalami peningkatan menjadi 1.492.10, namun *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) mengalami penurunan masing-masing menjadi 371.654 dan 35.144. Kemudian, *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan masing-masing menjadi 205.383 dan 35.144, sementara *Total Assets* tetap mengalami kenaikan menjadi 1.510.494.

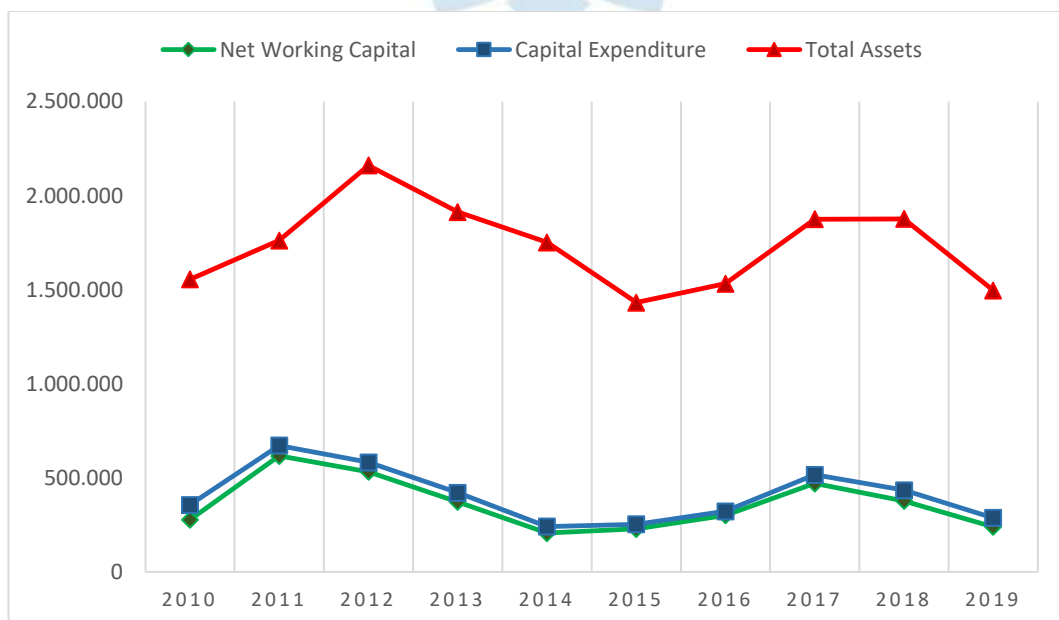
Pada tahun 2015 *Net Working Capital* (NWC) mengalami peningkatan menjadi 227.974, sementara *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* mengalami penurunan masing-masing menjadi 24.753 dan 1.178.363. Lalu, tahun 2016 *Net Working Capital* (NWC) dan *Total Assets* mengalami peningkatan masing masing menjadi 300.169 dan 1.209.792. Namun, *Capital Expenditure* mengalami penurunan menjadi 21.020.

Kemudian, pada tahun 2017 *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) mengalami peningkatan masing-masing menjadi 469.488 dan 45.934 dengan diikuti *Total Assets* yang mengalami peningkatan juga menjadi 1.358.663. Pada tahun 2018 terjadi lagi peningkatan pada *Capital Expenditure*

(CE) dan *Total Assets* masing-masing menjadi 57.085 dan 1.442.728, namun berbeda dengan *Net Working Capital* (NWC) yang mengalami penurunan menjadi 376.553. Pada tahun 2019 terjadi lagi penurunan pada *Net Working Capital* (NWC) menjadi 239.212, ternyata *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* pun cenderung mengalami penurunan masing-masing menjadi 47.509 dan 1.209.041.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Net Working Capital* (NWC), *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2010-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Net Working Capital* (NWC), *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2010-2019 (dalam ribuan dolar AS)



Sumber: www.itmg.co.id Laporan Tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Berdasarkan pada grafik di atas, menggambarkan fluktuasi *Net Working Capital* (NWC), *Capital Expenditure* (CE) dan *Total Assets* pada PT. Indo

Tambaraya Megah Tbk. yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Meningkatnya *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) akan berpengaruh positif terhadap *Total Assets* yang dimiliki perusahaan, sedangkan menurunnya *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) akan berpengaruh positif terhadap *Total Assets* yang dimiliki perusahaan pula.

Berlandaskan dari pemaparan tersebut, ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) akan diikuti dengan kenaikan *Total Assets* pula, begitupun sebaliknya. Penurunan yang terjadi pada *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) di tahun 2013 dan 2014 tidak berpengaruh positif terhadap *Total Assets* dengan dibuktikan bahwa *Total Assets* tetap mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, kenaikan *Net Working Capital* (NWC) pada tahun 2015 tidak berpengaruh positif terhadap *Total Assets* dengan dibuktikan bahwa *Total Assets* mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ***Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Capital Expenditure (CE) terhadap Total Assets pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2010-2019.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Masalah penelitian dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang mempersoalkan suatu variabel atau hubungan antara satu atau lebih variabel pada suatu fenomena. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Expenditure* (CE) secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) secara simultan terhadap *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai pencapaian dalam suatu penelitian serta memiliki konsistensi dalam suatu masalah atau pertanyaan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Capital Expenditure* (CE) secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2010-2019;

3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditure* (CE) secara simultan terhadap *Total Assets* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap beberapa pihak yaitu secara akademis dan praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai investasi saham syariah di pasar modal syariah dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan saham. Serta untuk tetap konsisten mempertahankan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah dan tetap tercatat di *Indeks Saham Syariah (ISSI)*. Hal ini juga dapat memotivasi perusahaan lain yang dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, investor dapat mengetahui dari hasil penelitian ini mengenai perkembangan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh agar investor tetap menginvestasikan dananya pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan akan cenderung lebih memilih menginvestasikan dananya pada saham syariah serta pada instrumen pasar modal syariah lainnya.

3. Kegunaan bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Serta dapat membuktikan hasil penelitian yang selaras atau bertolak belakang dengan penelitian yang sebelumnya.

